ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEVIDEND PAYOUT RATIO, BONUS PLAN* TERHADAP PERATAAN LABA

**Kresna Murti, Nur Diana dan
Junaidi**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
Email: kresnamurti111@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dimana dari 45, sehingga total sample sebanyak 20 sample. Dengan menggunakan analisis regresi logistik, didapat hasil bahwa kecenderungan *Size, Bonus plan, Devident payout ratio* berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Kata kunci: *Size, bonus plan, devident payout ratio, perataan laba*

ABSTRAK

The study aims to determine the factors that influence income smothing LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange the periode 2014-2016. The study used purposive sampling of 45, for a total sample size of 20 samples. By using logistic regression, showed that the tendency of the size of compony, bonusplan and devident payout ratio haven't possitive effect onthe impack on chances for income smothing practices of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the periode 2014-2016.

Keyword: *Size, bonus plan, devident payout ratio, income smothing*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja para manajemen. Subekti (2005) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Tujuan pelaporan adalah untuk menyediakan informasi melalui media laporan

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting (Rosita, 2008).

Informasi laba yang penting ini menyebabkan manajemen perusahaan cenderung melakukan perilaku tidak semestinya, dimana dalam konsep Teori Konflik Keagenan, tindakan ini dipengaruhi oleh adanya *asymmetric information* (Budiasih, 2009). Manajer cenderung memiliki informasi yang relatif lebih lengkap dan lebih cepat daripada pihak eksternal. Bila hal ini terjadi, manajer dapat memakai kelebihan informasi tersebut untuk meningkatkan kompensasinya dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

Perataan laba merupakan salah satu pola manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk memperkecil fluktuasi laba pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan selama beberapa periode. Tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah (Juniarti dan Carolina, 2005).

Pihak manajemen melakukan tindakan perataan laba adalah untuk mencapai keuntungan pajak, memberikan kesan baik terhadap kinerja manajemen kepada pemilik dan kreditur, mengurangi resiko sehingga harga sekuritas yang tinggi akan menarik perhatian pasar, untuk

menghasilkan laba yang stabil, serta untuk menjaga posisi manajemen dalam perusahaan (Juniarti dan Carolina ,2005).

Tindakan perataan laba juga menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor yang akan memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai laba. Tindakan perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal biasa dan dianggap masuk akal, namun tindakan ini sebenarnya tidak akan terjadi apabila laba yang diharapkan oleh manajemen perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang sebenarnya (Prasetio, 2002).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki kesempatan lebih besar untuk menenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Yogi,2013)

Skousen et al (2009:570) menyatakan bahwa perusahaan besar relatif lebih sensitif dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun

investor umumnya lebih menyukai ukuran perusahaan yang kecil dibanding jika ukuran perusahaan menjadi besar, hal ini disebabkan jika perusahaan menjadi semakin besar mengindikasikan adanya potensial *cast flow* yang semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung akan lebih disorot media masyarakat sehingga kewajibannya menjadi semakin besar.

Berdasarkan *The Bonus Plan Hypothesis*, manajemen dari perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus akan memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini (Santoso, 2009). Penelitian Healy (1985) dalam Achmad dkk. (2007) menambahkan bahwa ketika laba tidak mencapai target bonus minimal atau melewati target bonus maksimal, manajer akan memilih untuk menurunkan laba.

Dividend payout ratio Santoso (2009), menyebutkan bahwa laba yang stabil akan membuat dividen yang dibagikan kepada investor maupun calon investor juga akan stabil. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan perataan laba (Sartono, 2001).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur dengan judul “**Analisis pengaruh ukuran perusahaan, *dividend payout rasio*, dan bonus plan**

terhadap perataan laba (studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

II. Kajian PUSTAKA dan pengembangan hipotesis

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber data yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan sebagai salah satu sarana komunikasi dari suatu perusahaan merupakan sumber informasi yang berguna bagi investor dalam rangka pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Melalui laporan keuangan inilah investor berusaha untuk memahami dan menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan rasa aman di saat melakukan investasi. Informasi pada laporan keuangan tersebut diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu (Husnan, 2008) : Pemilik perusahaan, Manajer perusahaan, investor, Para kreditur dan banker, pemerintah Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu (Husnan, 2008) :

1. Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaannya, karena dengan adanya laporan keuangan tersebut pemilik perusahaan dapat menilai baik buruknya kinerja manajemen diukur dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manajer perusahaan, untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga dapat sebagai acuan untuk menyusun rencana yang akan datang dan untuk memperbaiki system pengawasan perusahaan agar menjadi lebih baik.
3. Investor, sangat memerlukan laporan keuangan untuk dapat memperkirakan keuangan yang akan dapat diperoleh dimasa yang akan datang.
4. Para kreditur dan banker, memerlukan laporan keuangan perusahaan yang dijadikan dasar untuk memberikan atau menolak permintaan kredit dari perusahaan.
5. Pemerintah, sangat berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu rekayasa pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dimana manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya. Meskipun demikian, manajemen laba berbeda dengan kecurangan karena manajemen laba tidak melanggar standar pelaporan keuangan. Manajer hanya memanfaatkan wewenangnya dalam memilih metode akuntansi yang diijinkan oleh standar. Salah satu pola manajemen laba adalah perataan laba (Scott, 2000 dalam Rahmawati, 2006).

Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bentuk perilaku manajemen laba. Perataan laba diartikan sebagai usaha manajemen

untuk mengurangi variabilitas laba selama satu atau beberapa periode tertentu sehingga laba tidak terlalu berfluktuasi. Praktik perataan laba ini dapat dianggap sebagai pemberian sinyal kepada pasar.

Definisi terbaik tentang perataan *income* yang diberikan oleh Beidelman (1973) dalam Belkaoui (2001) adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil atau fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan. Dalam pengertian ini perataan merepresentasi suatu bagian upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati di dalam masyarakat. Dengan kata lain Teori Akuntansi Positif dimaksudkan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam Teori Akuntansi Positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah. Teori Akuntansi Positif mendasari individu selalu bertindak atas dasar motivasi pribadi (*Self seeking motives*) dan berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi. Pada saat sekarang Teori Akuntansi Positif menekankan pada penjelasan alasan – alasan terhadap praktek yang berjalan dan prediksi terhadap peranan akuntansi dan informasi terkait dalam

kepuasan-kepuasan ekonomi individu, perusahaan, dan pihak lain yang berperan dalam pasar modal dan ekonomi.

Teori Agensi

Konsep *agency theory* Menurut Jensen dan Meckling dalam Syailendra (2013), Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen disumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan

Ukuran Perusahaan

Menurut Skousen et al (2009:570) perusahaan besar relatif lebih sensitif dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun investor umumnya lebih menyukai ukuran perusahaan yang kecil dibanding jika ukuran perusahaan menjadi besar, hal ini disebabkan jika perusahaan menjadi semakin besar mengindikasikan adanya potensial *cast flow* yang semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung akan lebih disorot media masyarakat sehingga kewajibannya menjadi semakin besar.

Bonus Plan

Bonus plan. Berdasarkan *The Bonus Plan Hypothesis*, manajemen dari perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus akan memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini (Santoso, 2009). Penelitian Healy (1985) dalam Achmad dkk. (2007) menambahkan bahwa ketika laba tidak mencapai target bonus minimal atau melewati target bonus maksimal, manajer akan memilih untuk menurunkan laba.

Dividen Payout Rasio

Santoso (2009), menyebutkan bahwa laba yang stabil akan membuat dividen yang dibagikan kepada investor maupun calon investor juga akan stabil. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan perataan laba (Sartono, 2001).

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan dan diperoleh 25 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut yang tidak mengalami kerugian. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan LQ 45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangannya untuk tahun 2014 sampai dengan 2016 secara berturut-turut.

2. Perusahaan LQ 45 yang melaporkan kerugian dalam laporan keuangan dari tahun 2014 sampai 2016, karena data yang di perlukan adalah tentang laba sehingga jika perusahaan mengalami kerugian, maka tidak di masukkan kedalam sampel.
3. Perusahaan LQ 45 yang membagikan deviden kepada investor pada tahun 2014 sampai tahun 2016, karena dalam penelitian ini akan di ukur *dividend payout ratio*-nya
4. Perusahaan LQ 45 yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, agar memiliki keseragaman mata uang pada saat perhitungan perataan laba.

Definisi Operasional Variabel

1. Perataan laba (Y) diukur dengan menggunakan Indeks Excel untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}} : \Delta X$$

Jika nilai indeks perataan laba ≥ 1 berarti perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan diberi nilai 0. Sebaliknya, jika indeks perataan laba < 1 , maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan diberi nilai 1 (Prabayanti, 2010). Apabila $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan tidak

digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005).

2. Ukuran perusahaan (X1) dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva dan dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009).

Ukuran perusahaan = Ln Total Aktiva

3. Bonus plan (X2) diproksikan dengan biaya gaji yang dilihat pada laporan laba rugi. Biaya gaji dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total biaya gaji dan dirumuskan sebagai berikut (Witaris, 2010).

Biaya gaji = Ln Total Biaya Gaji

4. Dividend payout ratio (X4) diukur dengan menggunakan rasio antara dividen per lembar saham dengan keuntungan per lembar saham (Budiasih, 2009).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Keuntungan per lembar saham}} \times 100\%$$

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang di kumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Laporan keuangan digunakan sebagai data dapat diperoleh dari data historis laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Regresi Logistik

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah pengujian regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik dipilih karena pemilihan metode persediaan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini berupa data nominal sedangkan variabel independennya adalah data rasio. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{DPR} + \beta_3 \text{BP} + e$$

Keterangan:

Y	=	Perataan Laba
α	=	<i>Konstanta</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi variabel <i>SIZE</i> , <i>DPR</i> , dan <i>BONUS PLAN</i>

IV. PEMBAHASAN

Menunjukkan jumlah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016, yakni sejumlah 45 perusahaan, jumlah perusahaan LQ 45 yang tidak terdaftar secara konsisten sejumlah 18 perusahaan, jumlah perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada pelaporannya sebanyak 2 perusahaan, sehingga didapatkan total sampel sejumlah 25 perusahaan.

Hasil pengujian *SIZE* menunjukkan nilai wald sebesar 0,229 dengan nilai sig wald sebesar 0,690 (0,690 > 0,05) menunjukkan bahwa secara parsial *SIZE* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Penjelasan yang dapat diberikan mengenai tidak berpengaruhnya variabel besaran perusahaan terhadap dilakukannya praktik perataan laba mungkin dikarenakan kreditor tidak

menjadikan besaran perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva sebagai pertimbangan satu-satunya dalam melakukan analisis kredit. Hasil pengujian *bonos plan* menunjukkan nilai wald sebesar 0,118 dengan nilai sig wald sebesar 0,624 ($0,624 > 0,05$) menunjukkan bahwa secara parsial *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Keputusan dalam *bonus plan* merupakan keputusan yang didasarkan adanya dorongan manajer perusahaan untuk mendapat bonus berdasarkan laba yang dilaporkan oleh manajer. Motivasi bonus tersebut mendorong manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini (Scott, 2000). Adanya upaya untuk menaikkan nilai laba mengakibatkan adanya suatu kondisi sebagai upaya untuk melakukan perataan laba.

Hasil pengujian DPR menunjukkan nilai wald sebesar 0,104 dengan nilai sig wald sebesar 0,403 ($0,747 > 0,05$) menunjukkan bahwa secara parsial DPR tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Gayatri dan Wirakusuma (2012), Noviana dan Afri (2011), sejalan dengan penelitian Christiana (2012) dan Saputri (2017).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *size*, *bonus plan*, *devident payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel- variabel lain yang diprediksi memiliki pengaruh pada tindakan perataan laba, misalnya profitabilitas, repurtasi auditor, *financial leverage*.selain itu, peneliti berikutnya juga dapat menambahkan periode penelitian serta menggunakan proksi yang berbeda pada variabel yang berbeda pada variabel yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Komarudin. Imam Subekti dan Sari Atmini. 2007. Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Labapada Perusahaan Publik di Indonesia. SNA X. Makasar.
- Anonim. Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2008-2010. Jakarta Stock Exchange.
- _____. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. IAI.Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. IAI. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2011. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Aprianti. 2011. Pengaruh Perubahan Return On Assets, Perubahan Operating Profit Margin, danUkuran Perusahaan pada Kemungkinan Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Assih, Prihat dan M. Gundono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3, (1), Januari, h:35-53.
- Astika, Putra I.B. 2011. Teori Akuntansi: Konsep Dasar Akuntansi Keuangan. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Belkaoui, Riahi. 2006. Accounting Theory. Buku Satu. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2007. Accounting Theory. Buku Dua. Salemba Empat, Jakarta.

- Budiasih, I G A N. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4, No. 1:44-50.
- Fudenberg, Drew, dan Jean Tirole. 1995. A Theory of Income and Dividend Smoothing based On Incumbency Rents. Journal of Political Economy 103, No. 1:75-93.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011. PT. Rajagrafino Persada, Jakarta.
- Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 2 (2). Agustus, h. 145-155.
- Juniarti dan Carolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go
- Masodah. 2007. Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT. Agustus.
- Prabayanti dan Gerianta Wirawan Yasa. 2010. Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 1 Januari 2011
- Prasetio.2002. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Perusahaan dan Leverage Operasi Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2003-2006. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rahmawati, dkk. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Santoso, Edi. 2009. Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
- Saputra.2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Undiknas.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Subekti, Imam. 2005. Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia. SNA VIII. Solo: 223-237.

- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kesepuluh. CV Alfabeta, Bandung
- _____. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keempat Belas. CV Alfabeta, Bandung.
- Sulistiadi. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sutrisno. 2002. “Studi Manajemen Laba (Earnings Management): Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya”. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Sistem Informasi. STIE “YO” Yogyakarta.
- Suwito dan Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII. Solo. 15-16 September 2005 : 136-146.
- Watts, R dan Zimmerman. 1978. Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review* 53, h: 112-134.
- Witaris, Yeni. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Gayatri dan wirakusuma., 2012 , Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Hasanah , 2013 , Pengaruh Ukuran Perusahaan, resiko Keuangan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010
- Noviana dan afri , 2011 ,. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2006-2010
- Christina , 2012 , Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Resiko keuangan, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008- 2010
- Saputri, Septania Winardi., 2017, Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Dwiputra, I Made Arya & Suryanawa, I Ketut., 2016, Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Size pada perataan laba, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16.1 Juli* Martantia 2012

- Utama, Anusa Putra., 2014, Pengaruh *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Financial Leverage*, *Return On Assets* (ROA) terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di BEI pada Periode 2011-2013), *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Bahesti, 2013, Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, Size, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Perusahaan Industri Properti yang Terdaftar di Bei Periode 2009-2012), *Skripsi*, Universitas Gunadarma.
- Dewi, Kartika Shintia., 2012, Analisis pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap praktik perataan laba (Studi empiris terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010), *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., (2001), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, edisi II, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Cetakan ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jogiyanto, Hartono., 2014, *Teori dan praktik portofolio dengan excel*, Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanto, Agus. 2004. *Analisis Antara Praktik Perataan Laba Dengan Koefisien Respon Laba*. SNA VII Denpasar.
- Healy, P. M. 1985. The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*. 7: 85-107. Marwata 2001
- Fitriani. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi. Skousen 2009
- Stice, Earl K, James d Stice dan Fred Skousen, 2009. Akuntansi Keuangan Menengah, edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Akbar, Jakarta: Salemba Empat.
- Seftianne, 2011, Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan public sector manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 13 Hal 39-56
- Narsa, I Made, Bernadetta Diana Nugraheni, Benedikta Maritza., 2003, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba selama Krisis Moneter

pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya, *Majalah Ekonomi*. Tahun XIII, No. 2, Agustus.

- Brian Syailendra, 2013, Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008- 2012
- Foster, George, 1986 *Financial statement Analisis Second Edition*. Prentice hall International. Engelwood Cliffs, New Jersey
- Ikayanti, Vindy., 2005, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi yang tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Wijaya Kusuma.2004.Penggunaan AkruaI untuk Perataan Laba.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 6 No 1.April. Brayshaw dan eldin 1989
- Brochet, Franchois dan Zhan Gilda. 2004. Managerial Entrachment and Earnings Smoothing. *Working Paper*
- Salno dan baridwan.2000.Analisa Perataan Laba Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. No 1.Januari. Suranta 2004
- Ali Irfan. 2002. Pelaporan Keuangan Dan Asimetri Informasi Dalam Hubungan. Agensi. *Lintas Ekonomi Vol.XIX*. No. 2
- Dwiatmini, Sesilia dan Nurkholis. 2001. "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *TEMA*. Vol. II : No. 1, h.35 – 48.Barnea, A.J. Roden, dan S. Sadan. 1975. *The Implementation of Accounting Objectives: An Application to Extraordinary Items*. The Accounting Review
- Alwan Sri Kustono, 2009 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Devidend Payout Ratio, resiko spesifik, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2010
- Beidlement, C. 1973. *Income Smoothing: The Role of Management*. The Accounting Review.

- Hadri Kusuma.2006. Dampak Manajemen Laba terhadap relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris Dari Indonesia Jurnal Akuntansi dan Keuangan, VOL. 8, NO. 1 MEI 2006. Hal 27-40
- Ratnasari, Dhiar., 2012, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fongwati Budhijono, 2006 “evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur Dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di BEJ”, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Kencana
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall.Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory*
- Husnan, Suad. 2003. *Pembelajaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta : Liberty. Lisa dan yogi 2013
- Alimin, Rosita Dewi, 2008. Pengaruh Organisasi Dan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. Informasi Ilmu Pendidikan 9diakses tanggal 24 April 2014) [<http://informalive.blogspot.com>]
- Jin, Liauw She dan M. Machfoedz. 1998. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek.” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1 No. 2.